

Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Kredit Pada PT. Paramita Surya Makmur Plastika

Syaadah Solihah ^{1*}, Susilawati ²

¹ Program Studi Akuntansi, Digitech University, Bandung, Indonesia

² Program Studi Akuntansi, Digitech University, Bandung, Indonesia

*Corresponding Author(s) Email : Sya10221128@digitechuniversity.ac.id

ABSTRAK

DOI :

Article

History

Received : 23-03-2025

Reviewed : 08-05-2026

Revised : 18-05-2026

Accepted : 26-05-2026

Licensed :

Keywords Sistem Informasi Akuntansi, Penjualan Kredit, Pengendalian Internal, Kredit Macet.

Pendahuluan Sistem informasi akuntansi penjualan kredit berperan penting dalam mendukung pengelolaan transaksi kredit dan pengendalian piutang perusahaan.

Latar Belakang Masalah PT. Paramita Surya Makmur Plastika masih menghadapi kendala dalam penerapan sistem informasi akuntansi penjualan kredit, seperti kesalahan pencatatan, kredit macet, dan rangkap jabatan.

Kebaruan Penelitian Penelitian terkait sistem informasi akuntansi penjualan kredit pada perusahaan manufaktur plastik, khususnya yang membahas pencatatan manual dan pengendalian internal, masih terbatas.

Metode Penelitian Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk menganalisis penerapan sistem informasi akuntansi penjualan kredit di perusahaan.

Temuan/Hasil Penelitian Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem yang diterapkan masih memiliki kelemahan, terutama pada pencatatan manual yang meningkatkan risiko kesalahan, keterlambatan penagihan, dan kredit macet.

Kesimpulan Perusahaan perlu memperkuat pengendalian internal, menerapkan sistem berbasis teknologi, dan memperjelas pemisahan tugas agar efisiensi operasional meningkat serta risiko kesalahan dan kredit macet dapat diminimalkan.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang pesat di era globalisasi menuntut perusahaan untuk memiliki sistem informasi yang efisien dan efektif dalam mendukung operasional dan pengambilan keputusan. Salah satu komponen penting dalam pengelolaan bisnis adalah sistem informasi akuntansi, terutama dalam aspek penjualan. PT. Paramita Surya Makmur Plastik sebagai perusahaan distributor plastik menghadapi berbagai tantangan dalam penerapan sistem informasi akuntansi penjualan kreditnya. Permasalahan utama yang dihadapi adalah kesalahan pencatatan akibat sistem manual, kredit macet yang tinggi karena kurangnya evaluasi kelayakan kredit pelanggan, serta rangkap jabatan yang menyebabkan inefisiensi dalam pengawasan dan pengelolaan transaksi kredit.

Penelitian ini mengusulkan beberapa solusi dalam pemecahan setiap permasalahan yang terjadi pada Perusahaan yang berfokus pada peningkatan efisiensi sistem informasi akuntansi penjualan kredit. Rencana pemecahan masalah mencakup implementasi sistem pencatatan berbasis teknologi untuk mengurangi kesalahan pencatatan dan meningkatkan efisiensi operasional, pemisahan tugas yang lebih jelas antara bagian penjualan, keuangan, dan akuntansi guna meningkatkan pengendalian internal, peningkatan pengawasan melalui audit internal berkala untuk memastikan kepatuhan terhadap prosedur yang telah ditetapkan, serta penerapan sistem evaluasi kelayakan kredit pelanggan guna mengurangi risiko kredit macet.

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem informasi akuntansi penjualan kredit yang diterapkan di PT. Paramita Surya Makmur Plastik, mengidentifikasi kelemahan dalam sistem yang menyebabkan inefisiensi dan meningkatkan risiko kesalahan serta kredit macet, serta memberikan rekomendasi solusi berbasis teknologi dan pengendalian internal untuk meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi penjualan kredit.

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menjadi referensi bagi akademisi dan peneliti lain dalam memahami serta mengembangkan sistem informasi akuntansi yang lebih efektif dalam transaksi penjualan kredit, serta dapat memberikan manfaat bagi PT. Paramita Surya Makmur Plastik dalam meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi risiko kesalahan pencatatan, serta meminimalisasi kredit macet melalui penguatan sistem informasi dan pengendalian internal.

TINJAUAN PUSTAKA

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah suatu sistem yang dirancang untuk mengumpulkan, mengolah, menyimpan, dan menyajikan informasi keuangan yang relevan bagi organisasi guna mencapai efisiensi operasional dan akurasi data. Menurut Romney dan Steinbart (2021), SIA mencakup serangkaian aktivitas terintegrasi, termasuk pengumpulan data, pemrosesan, dan penyajian informasi keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa SIA harus dirancang dengan baik agar dapat berfungsi secara efektif dan efisien.

Sistem informasi akuntansi memainkan peran penting dalam perusahaan, tidak hanya sebagai alat pencatatan dan pelaporan transaksi keuangan, tetapi juga sebagai sumber informasi utama dalam pengambilan keputusan strategis. Menurut penelitian Fitri dan Kurniawan (2021), penerapan sistem akuntansi yang baik dapat membantu perusahaan dalam menyusun laporan keuangan yang lebih efektif dan efisien. Selain itu, sistem

akuntansi berbasis teknologi memungkinkan perusahaan meningkatkan transparansi serta akurasi dalam pencatatan transaksi.

Dalam konteks penjualan, sistem informasi akuntansi penjualan kredit menjadi bagian integral dari operasional perusahaan. Hall (2021) menekankan bahwa sistem akuntansi yang baik harus mampu memberikan informasi yang tepat waktu dan relevan bagi berbagai pemangku kepentingan, termasuk manajemen, investor, dan regulator. Sistem akuntansi yang efektif tidak hanya berfokus pada pencatatan transaksi tetapi juga pada analisis data untuk mendukung pengambilan keputusan.

Sistem informasi akuntansi penjualan kredit berfungsi untuk mencatat, mengelola, dan melaporkan transaksi penjualan kredit yang dilakukan oleh perusahaan. Sistem ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi risiko kesalahan pencatatan. Menurut Mulyadi (2016), sistem informasi akuntansi penjualan kredit harus memiliki komponen utama seperti formulir dan dokumen transaksi, catatan akuntansi, serta prosedur yang mengatur aktivitas penjualan secara sistematis.

Selain itu, Bodnar dan Hopwood (2020) mengemukakan bahwa dokumen akuntansi yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi penjualan meliputi bukti transaksi, kwitansi, faktur, nota kredit/debit, serta laporan internal. Penggunaan dokumen yang jelas dan sistematis membantu perusahaan dalam memastikan keakuratan dan keandalan informasi keuangan yang dihasilkan.

Indikator Penjualan Kredit

1. Fungsi Terkait (Romney & Steinbart, 2021)
 - Departemen Penjualan
 - Departemen Kredit
 - Departemen Pengiriman
 - Departemen Akuntansi
2. Informasi yang Dibutuhkan oleh Manajemen (Hall, 2021)
 - Total Piutang Usaha
 - Daftar Pelanggan dan Riwayat Pembayaran
 - Analisis Kinerja Penjualan
3. Catatan Akuntansi (Mulyadi, 2016)
 - Jurnal Penjualan Kredit
 - Buku Besar Piutang
 - Buku Besar Umum
4. Dokumen yang Digunakan (Mulyadi, 2016)
 - Faktur Penjualan Kredit
 - Bukti Pengiriman Barang
 - Pernyataan Akun Pelanggan
5. Jaringan Prosedur yang Membentuk Sistem (Romney & Steinbart, 2021)
 - Proses Persetujuan Kredit
 - Proses Pengiriman Barang
 - Pencatatan Piutang Usaha
 - Pengelolaan Pembayaran Pelanggan
6. Unit Organisasi yang Terkait (Mulyadi, 2016)
 - Divisi Penjualan

- Divisi Keuangan dan Akuntansi
- Divisi Manajemen Kredit dan Risiko

7. Laporan yang Dihasilkan (Romney & Steinbart, 2021)

- Laporan Piutang Usaha
- Laporan Penjualan
- Laporan Analisis Kinerja Kredit

Sistem Pengendalian Internal dalam SIA

Sistem pengendalian internal merupakan elemen penting dalam sistem informasi akuntansi. Menurut COSO (2013), pengendalian internal bertujuan untuk memberikan keyakinan yang memadai terhadap keandalan pelaporan keuangan, efektivitas operasional, serta kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Pengendalian internal yang baik melibatkan berbagai elemen, termasuk otorisasi transaksi, pemisahan tugas, dokumentasi yang memadai, serta pemantauan dan audit.

Ratna Sari dan Kurniawan (2021) menekankan bahwa pengendalian internal yang lemah dapat menyebabkan berbagai permasalahan, seperti kehilangan dokumen transaksi, pencatatan ganda, serta kesulitan dalam pelacakan data keuangan. Selain itu, Kurniawan dan Purwanti (2017) menjelaskan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi sangat dipengaruhi oleh efektivitas pengendalian internal yang diterapkan. Dengan adanya pengendalian internal yang kuat, perusahaan dapat memastikan bahwa informasi keuangan yang dihasilkan lebih akurat dan dapat diandalkan.

Indikator Keberhasilan Pengendalian Internal

Menurut Arens, Elder, & Beasley (2014), beberapa indikator keberhasilan pengendalian internal dalam suatu organisasi meliputi:

1. Otorisasi Transaksi: Setiap transaksi harus disetujui oleh pihak yang berwenang untuk memastikan kepatuhan terhadap kebijakan perusahaan.
2. Pemisahan Tugas: Fungsi pencatatan, pengendalian, dan eksekusi transaksi harus dipisahkan untuk mencegah potensi penyalahgunaan wewenang.
3. Dokumentasi yang Memadai: Dokumentasi yang lengkap dan jelas memastikan bahwa semua transaksi memiliki bukti pendukung yang valid.
4. Akses yang Terkendali: Akses terhadap aset fisik dan informasi perusahaan harus dibatasi hanya kepada pihak yang berwenang.
5. Pemantauan dan Audit: Evaluasi berkala terhadap efektivitas pengendalian internal harus dilakukan melalui audit internal dan eksternal.

Sistem informasi akuntansi yang efektif dan terintegrasi sangat penting dalam mendukung kelancaran operasional perusahaan, terutama dalam sistem penjualan kredit. Implementasi teknologi dalam sistem informasi akuntansi dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi pencatatan transaksi. Selain itu, pengendalian internal yang kuat sangat diperlukan untuk mengurangi risiko kesalahan dan memastikan keandalan informasi keuangan. Kajian ini menjadi dasar dalam penelitian mengenai analisis sistem informasi akuntansi penjualan kredit di PT. Paramita Surya Makmur Plastika, dengan fokus pada peningkatan efisiensi sistem serta penguatan pengendalian internal guna mengurangi risiko kredit macet dan kesalahan pencatatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Penjualan Kredit di PT. Paramita Surya Makmur Plastika. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini berfokus pada pemahaman terhadap masalah yang terjadi, seperti kredit macet, kesalahan pencatatan, dan permasalahan dalam pengendalian internal di Perusahaan. Objek penelitian ini adalah Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Kredit yang diterapkan di PT. Paramita Surya Makmur Plastika, dengan fokus utama pada proses penjualan kredit, alur pencatatan faktur, proses verifikasi kredit, serta pelaporan piutang pelanggan. Subjek penelitian terdiri dari pimpinan perusahaan serta karyawan yang berhubungan langsung dengan sistem informasi akuntansi penjualan, seperti admin penjualan, sales, dan bagian Gudang. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan panduan pertanyaan yang fleksibel untuk menggali informasi tentang proses dan prosedur penjualan kredit. Wawancara ini dilakukan dengan pimpinan sebagai informan serta pihak terkait seperti admin penjualan, sales, dan bagian Gudang. Selain itu, observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung sistem informasi akuntansi penjualan dalam operasional perusahaan, termasuk pengelolaan dokumen transaksi dan prosedur pelaksanaannya, dengan tujuan mendeteksi inefisiensi atau kesalahan procedural. Dokumentasi juga digunakan sebagai metode pendukung dengan mengumpulkan dokumen terkait seperti faktur penjualan, laporan piutang, dan jurnal transaksi untuk dianalisis guna memastikan validitas data. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode analisis tematik yang mencakup tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dikategorikan berdasarkan tema yang relevan untuk mengidentifikasi pola permasalahan serta solusi dalam penerapan SIA Penjualan Kredit di PT. Paramita Surya Makmur Plastika. Validasi data dilakukan melalui teknik triangulasi, yaitu dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi guna memastikan keakuratan temuan penelitian. Penelitian ini dilakukan selama bulan Oktober 2024 hingga Februari 2025.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

PT. Paramita Surya Makmur Plastika merupakan perusahaan yang bergerak di bidang distribusi plastik. Perusahaan ini memiliki sistem penjualan kredit sebagai salah satu strategi pemasaran untuk meningkatkan volume penjualan. Namun, dalam implementasinya, sistem ini masih menghadapi beberapa kendala, seperti kurangnya sistem pencatatan yang akurat serta lemahnya pengendalian internal sehingga mengakibatkan risiko kredit macet. Dalam sistem informasi akuntansi penjualan kredit, pengendalian internal sangat penting untuk memastikan bahwa setiap transaksi berjalan sesuai prosedur dan risiko dapat diminimalisasi. PT. Paramita Surya Makmur Plastika telah menerapkan beberapa mekanisme pengendalian internal, seperti otorisasi transaksi dan dokumentasi yang memadai. Namun, masih ditemukan kelemahan, seperti kurangnya pemisahan tugas antara bagian penjualan dan akuntansi, serta tidak adanya sistem pengingat otomatis untuk pembayaran jatuh tempo.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kelemahan utama dalam sistem informasi akuntansi penjualan kredit di PT. Paramita Surya Makmur Plastik adalah masih digunakannya sistem manual, kurangnya pemisahan tugas, serta lemahnya sistem pengawasan internal. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Romney & Steinbart (2021), yang menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi yang efektif harus berbasis teknologi, memiliki pemisahan tugas yang jelas, serta dilengkapi dengan mekanisme pengawasan yang ketat. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa sistem pencatatan berbasis teknologi dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi pencatatan transaksi, sebagaimana diungkapkan oleh Hall (2021). Sistem informasi akuntansi penjualan kredit di PT. Paramita Surya Makmur Plastik dianalisis dengan membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dengan indikator yang telah ditetapkan menurut para ahli diantaranya:

1. Fungsi Terkait

Sistem informasi akuntansi yang efektif, seperti yang dijelaskan oleh Hall (2018), harus mencakup fungsi-fungsi yang saling mendukung dan bekerja terkoordinasi. Berdasarkan wawancara, PT. Paramita Surya Makmur Plastik memiliki beberapa bagian yang berperan dalam sistem ini, namun masih terdapat tumpang tindih tugas antar bagian, yang mengurangi efisiensi pemisahan fungsi. Untuk itu, perusahaan perlu meninjau struktur organisasi dan memastikan setiap fungsi memiliki peran yang jelas tanpa adanya perangkapan tugas, guna meningkatkan efisiensi operasional yang lebih baik.

2. Informasi yang Diperlukan Manajemen

Romney dan Steinbart (2020) menekankan pentingnya data seperti piutang, laporan penjualan, dan analisis keterlambatan pembayaran untuk mendukung manajemen dalam mengelola sistem penjualan kredit. Namun, berdasarkan wawancara, informasi ini belum sepenuhnya tersedia secara real-time karena ketergantungan pada sistem pencatatan manual. Oleh karena itu, implementasi sistem pencatatan berbasis digital yang lebih terintegrasi akan membantu menyediakan data secara cepat dan akurat, memungkinkan manajemen untuk membuat keputusan dengan lebih tepat waktu.

3. Catatan Akuntansi

Mulyadi (2016) menjelaskan bahwa catatan akuntansi dalam sistem penjualan kredit harus mencakup jurnal penjualan, kartu piutang, dan laporan rekonsiliasi piutang. Namun, PT. Paramita Surya Makmur Plastik menghadapi kendala dalam mencatat transaksi secara akurat, terutama karena kurangnya integrasi antar bagian yang menyebabkan kesalahan pencatatan manual. Mengikuti prinsip Mulyadi, perusahaan perlu menerapkan sistem akuntansi terkomputerisasi yang dapat mengurangi kesalahan dan memungkinkan integrasi data antar bagian, sehingga meningkatkan ketepatan pencatatan.

4. Dokumen yang Digunakan

Bodnar dan Hopwood (2019) menyarankan agar dokumen yang digunakan dalam sistem penjualan kredit mencakup faktur penjualan, surat perjanjian kredit, bukti pengiriman barang, dan pernyataan piutang. Walaupun dokumen-dokumen ini telah digunakan oleh perusahaan, penyimpanannya secara manual mengakibatkan

keterlambatan dan kehilangan data. Oleh karena itu, digitalisasi dokumen dengan sistem penyimpanan terpusat sangat diperlukan untuk mempermudah pencarian dan pengelolaan dokumen, serta mengurangi risiko kehilangan data.

5. Jaringan Prosedur yang Membentuk Sistem

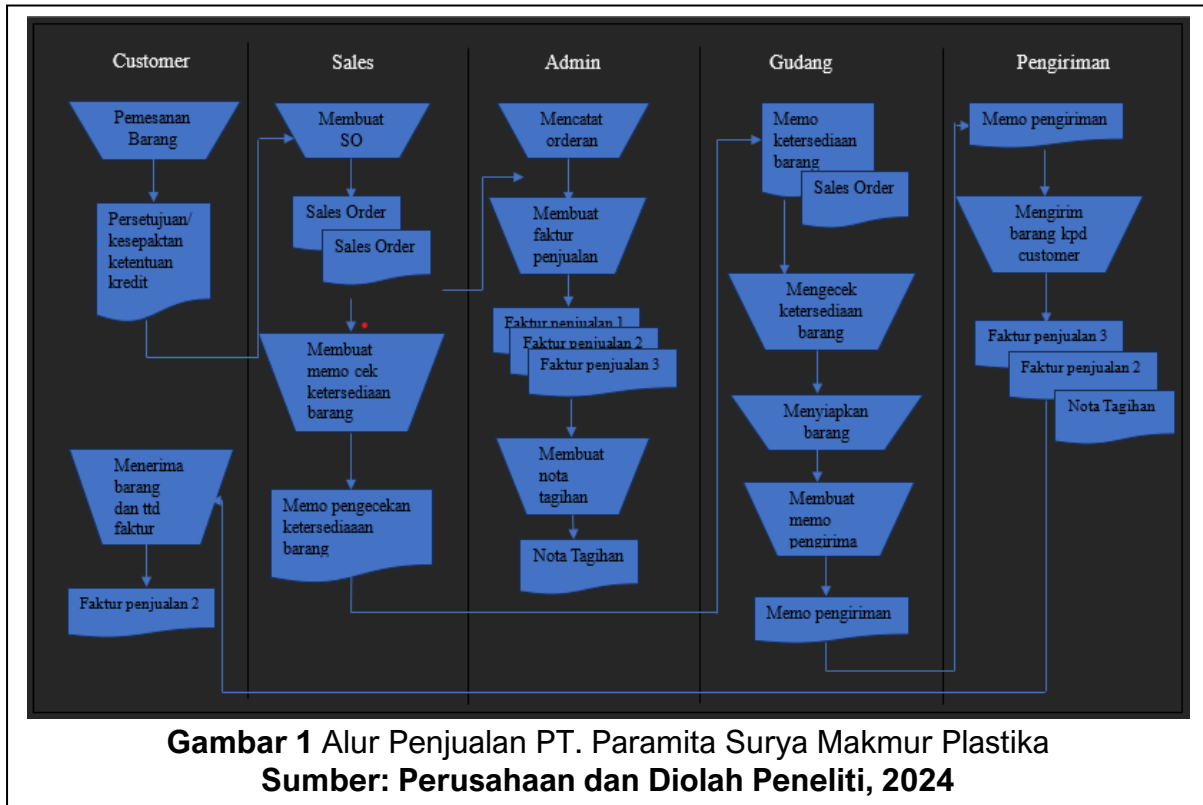
Wilkinson et al. (2021) menyarankan agar prosedur dalam sistem penjualan kredit berjalan secara sistematis dan terdokumentasi dengan baik, mulai dari penerimaan pesanan hingga penagihan. Meskipun prosedur ini telah diterapkan di PT. Paramita Surya Makmur Plastika, masih terdapat kekurangan, seperti keterlambatan dalam persetujuan kredit dan kurangnya pengawasan terhadap proses penagihan. Oleh karena itu, perusahaan perlu meningkatkan pengawasan serta mengotomatisasi proses persetujuan kredit dan penagihan, misalnya dengan menggunakan sistem notifikasi, untuk memastikan pembayaran dilakukan tepat waktu.

6. Unit Organisasi yang Terkait

Stair dan Reynolds (2021) menyatakan bahwa unit organisasi dalam sistem informasi akuntansi harus memiliki peran yang jelas tanpa saling tumpang tindih. Namun, hasil wawancara menunjukkan bahwa di perusahaan ini, masih ada tumpang tindih tugas, terutama di bagian administrasi yang juga menangani pencatatan keuangan. Untuk meningkatkan efisiensi, restrukturisasi tugas di setiap unit organisasi perlu dilakukan agar tidak ada rangkap jabatan yang dapat menghambat operasional dan mengurangi akurasi pencatatan transaksi

7. Laporan yang Dihasilkan dalam Sistem Penjualan Kredit

Gelinas et al. (2018) menyarankan agar laporan yang dihasilkan dalam sistem penjualan kredit meliputi laporan piutang, laporan penjualan kredit, analisis kinerja pelanggan, dan laporan rekonsiliasi keuangan. Namun, di PT. Paramita Surya Makmur Plastika, laporan-laporan tersebut belum dapat dihasilkan secara otomatis dan masih mengandalkan proses manual, yang menyebabkan keterlambatan dan kesalahan dalam pelaporan. Mengikuti rekomendasi Gelinas et al., perusahaan sebaiknya mengimplementasikan sistem pelaporan otomatis yang dapat menghasilkan laporan secara real-time, guna meningkatkan efisiensi dalam pemantauan dan pengelolaan data penjualan kredit. Berdasarkan informasi yang telah didapatkan peneliti dari proses penelitian, maka peneliti menggambarkan alur penjualan kredit pada PT. Paramita Surya Makmur Plastika sebagai berikut:



Berdasarkan hasil penelitian, direkomendasikan agar perusahaan mulai mengadopsi sistem informasi akuntansi berbasis digital untuk mengurangi risiko kesalahan pencatatan dan meningkatkan efisiensi operasional. Selain itu, pemisahan tugas antara bagian penjualan, keuangan, dan akuntansi perlu diperjelas untuk menghindari adanya rangkap jabatan yang dapat menyebabkan inefisiensi. Dalam upaya mengurangi risiko kredit macet, maka Perusahaan perlu menerapkan sistem penyisihan piutang serta menggunakan sistem terintegrasi untuk mencatat transaksi dan mengingatkan pelanggan mengenai jatuh tempo pembayaran. Adapun Upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan serta memaksimalkan Sistem Penjualan Kredit sehingga bisa meminimalisir hal-hal yang tidak diinginkan berdasarkan indikator pengendalian internal menurut Arens, Elder, & Beasley (2014), ada beberapa upaya yang bisa diterapkan pada PT. Paramita Surya Makmur Plastik, diantaranya:

1. Otorisasi Transaksi

- Pastikan bahwa setiap transaksi kredit disetujui oleh pihak yang memiliki wewenang dan berbeda dari pihak yang melakukan penjualan. Hal ini akan mengurangi potensi konflik kepentingan dan memastikan bahwa pemberian kredit sesuai dengan kebijakan perusahaan.
- Tentukan siapa yang memiliki otorisasi dalam setiap langkah transaksi kredit, seperti penilaian kelayakan kredit dan persetujuan pemberian kredit. Ini juga dapat mengurangi penyalahgunaan wewenang dalam keputusan kredit.

2. Pemisahan Tugas

- Pemisahan tugas antara bagian penjualan dan bagian akuntansi dengan administrasi, Pemisahan ini akan mengurangi potensi penyalahgunaan

wewenang dan meningkatkan akuntabilitas, karena tidak ada satu pihak yang mengendalikan seluruh proses transaksi.

3. Dokumentasi yang Memadai

- Pastikan bahwa setiap transaksi kredit, mulai dari pengajuan hingga persetujuan, didokumentasikan dengan lengkap dan jelas. Setiap dokumen harus mencakup bukti yang valid, seperti formulir pengajuan kredit, analisis kredit, dan persetujuan.
- Sistem dokumentasi ini harus terintegrasi dengan sistem berbasis teknologi yang memudahkan pencatatan dan pengambilan data secara akurat dan cepat.

4. Akses yang Terkendali

- Batasi akses terhadap sistem informasi akuntansi dan data transaksi kredit hanya kepada pihak yang berwenang, seperti bagian kredit yang memiliki kompetensi dalam menganalisis risiko kredit.
- Gunakan sistem keamanan berbasis teknologi untuk memastikan bahwa hanya pihak yang berwenang yang dapat mengakses data dan mengubah informasi yang sensitif.

5. Pemantauan dan Audit

- Lakukan audit internal dan eksternal secara berkala untuk menilai efektivitas sistem pengendalian internal, terutama dalam hal pemisahan fungsi dan penggunaan sistem informasi.
- Audit harus fokus pada pemantauan apakah prosedur yang telah ditetapkan terkait dengan otorisasi transaksi, pemisahan tugas, dan dokumentasi yang memadai diterapkan dengan baik.
- Pemantauan yang rutin akan memastikan bahwa sistem pengendalian internal berfungsi dengan baik dan memberikan umpan balik untuk perbaikan yang diperlukan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini mengungkap bahwa sistem informasi akuntansi penjualan kredit di PT. Paramita Surya Makmur Plastika masih menghadapi berbagai kendala yang dapat menghambat efisiensi operasional dan akurasi pencatatan transaksi. Permasalahan utama yang ditemukan meliputi pencatatan transaksi yang masih dilakukan secara manual, kurangnya pemisahan tugas antara bagian penjualan dan akuntansi, serta lemahnya sistem pengawasan internal. Hal ini menyebabkan peningkatan risiko kesalahan pencatatan, keterlambatan dalam pelaporan, dan potensi kredit macet. Penerapan sistem informasi akuntansi berbasis teknologi dapat menjadi solusi utama dalam meningkatkan efisiensi dan akurasi pencatatan transaksi. Selain itu, pemisahan tugas yang lebih jelas antara bagian yang terkait sangat diperlukan untuk mengurangi inefisiensi dan meminimalisasi peluang terjadinya kesalahan atau kecurangan. Penguatan sistem pengendalian internal juga menjadi faktor penting dalam memastikan bahwa setiap transaksi berjalan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Secara teoritis, penelitian ini mengkonfirmasi pentingnya penggunaan teknologi dalam sistem informasi akuntansi sebagaimana dijelaskan dalam teori oleh Romney & Steinbart (2021) serta Hall (2021). Selain itu, penelitian ini memberikan

kontribusi praktis bagi PT. Paramita Surya Makmur Plastika dalam bentuk rekomendasi perbaikan sistem informasi akuntansi penjualan kredit yang lebih efektif dan efisien. Implementasi sistem pencatatan digital, pemisahan tugas yang lebih tegas, serta penerapan sistem pengingat otomatis bagi pelanggan diharapkan dapat meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi perusahaan dan mengurangi risiko operasional di masa mendatang.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan baik dari sisi praktis, pengembangan teori, maupun penelitian lanjutan:

1. Saran Praktis
 - PT. Paramita Surya Makmur Plastika sebaiknya segera mengimplementasikan sistem pencatatan digital berbasis teknologi untuk meningkatkan efisiensi pencatatan transaksi dan mengurangi potensi kesalahan manual.
 - Pemisahan tugas antara bagian penjualan, akuntansi, dan keuangan harus diperjelas guna meningkatkan efektivitas pengendalian internal serta mencegah terjadinya rangkap jabatan.
 - Perusahaan perlu menerapkan sistem pengingat otomatis bagi pelanggan terkait jatuh tempo pembayaran guna mengurangi risiko kredit macet.
 - Audit internal harus dilakukan secara berkala untuk memastikan kepatuhan terhadap prosedur akuntansi dan mencegah potensi kecurangan.
2. Saran Pengembangan Teori
 - Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi kajian lebih lanjut mengenai implementasi sistem informasi akuntansi berbasis digital pada Perusahaan.
 - Pengembangan teori terkait sistem pengendalian internal dalam akuntansi perlu memperhitungkan peran teknologi dalam mendukung pemantauan dan evaluasi yang lebih efektif.
3. Saran Penelitian Lanjutan
 - Penelitian selanjutnya dapat mengkaji efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi berbasis teknologi di perusahaan serupa untuk membandingkan dampaknya terhadap efisiensi dan akurasi pencatatan transaksi.
 - Studi lebih lanjut dapat mengeksplorasi bagaimana faktor budaya organisasi dan kesiapan sumber daya manusia mempengaruhi keberhasilan implementasi sistem informasi akuntansi.

Pengembangan model evaluasi keberhasilan sistem informasi akuntansi berbasis teknologi juga dapat menjadi fokus penelitian lanjutan guna memberikan gambaran lebih komprehensif terkait efektivitas sistem yang diterapkan.

Daftar Pustaka

- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2019). *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach*. Pearson.
- Aqomadin, U. S., & Purwanti, M. (2020). *Pengendalian Internal Piutang Pada Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah BMT Barrah Cimahi*. Prosiding No. 3 Tahun 2020, STIE STEMBI Bandung.
- Bodnar, G. H., & Hopwood, W. S. (2020). *Accounting Information Systems*. Pearson.

- Diah, R., & Hendry, J. (2021). Evaluasi Sistem Penjualan Kredit pada Perusahaan Dagang. *Jurnal Ekonomi*.
- Feriyanto, O., & Hadian, E. (2014). Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas Dan Pengendalian Intern Pengeluaran Kas: Studi Deskriptif Pada UKM di Kota Bandung. *STAR – Study & Accounting Research*, Vol XI, No. 1, 2014.
- Futri, A., & Kurniawan, A. (2021). Perancangan Sistem Akuntansi Pada Nadeffa Collection. *Prosiding No. 4 Tahun 2021, STIE STEMBI Bandung*.
- Garrison, R. H., Noreen, E. W., & Brewer, P. C. (2019). *Managerial Accounting*. McGraw-Hill Education.
- Gelinas, U. J., & Dull, R. B. (2018). *Accounting Information Systems*. Cengage Learning.
- Hall, J. A. (2021). *Accounting Information Systems*. Cengage Learning.
- Hendry, J. (2020). Analisis Piutang dan Sistem Penjualan. *Jurnal Keuangan Kontemporer*.
- Kurniawan, A., & Purwanti, M. (2017). Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Dan Dampaknya Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi. *STAR – Study & Accounting Research*, Vol XIV, No. 2, 2017.
- Made, G. R. P., et al. (2020). Pengembangan Sistem Penjualan Terkomputerisasi. *Jurnal Teknologi Informasi*.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Sage Publications.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi*. Salemba Empat.
- Mulyadi. (2019). *Akuntansi Manajemen*. Salemba Empat.
- Novita, K. (2019). Evaluasi Sistem Akuntansi Penjualan Kredit. *Jurnal Manajemen Keuangan*.
- Prastyaningtyas, E. W. (2019). *Sistem Akuntansi*. Malang: CV. Azizah Publishing.
- Ratna Sari, D., & Kurniawan, A. (2021). Analisis Pengendalian Internal Penjualan Tunai pada PT. Satu Baju Indonesia. *Prosiding No. 4 Tahun 2021, STIE STEMBI Bandung*.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2021). *Accounting Information Systems (14th ed.)*. Pearson.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2017). *Sistem Informasi Akuntansi: Struktur Pengendalian Risiko Pengembangan*. Lingga Jaya.
- Tampubolon, N. A., & Hamta, F. (2020). Analisis Sistem Penjualan Kredit. *Jurnal Bisnis Indonesia*.
- Tommy, L. H., & Sonny, P. (2020). Sistem Penjualan Kredit pada Perusahaan Dagang. *Jurnal Manajemen Operasional*.
- Wilkinson, J. W., et al. (2020). *Accounting Information Systems*. McGraw-Hill Education